

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implementasi

1. Teori Implementasi

Dalam KBH juga dikatakan bahwasannya implementasi adalah penerapan, dimana tahapan untuk menerapkan apa yang sudah di rencanakan sebelumnya yang mana mempunyai arti bahwa sebelum menerapkan sesuatu maka harus dipikirkan dengan matang apa yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan.²⁰

Implementasi menurut Jones mengatakan bahwasannya "*Those Activities directed toward putting a program into effect*" yang berartikan suatu proses dalam menjalankan program yang menampakkan hasil. Tidak jauh berbeda dari penjabaran yang dikatakan oleh Jones, Horn mengatakan juga bahwasannya implementasi merupakan tindakan yang dapat dilakukan oleh individu maupun kelompok baik itu dari pemerintah ataupun swasta dengan harapan mencapai tujuan yang ditentukan.²¹

Menurut Erwan Agus dan Dyah Ratih implementasi intinya adalah kegiatan untuk mendistribusikan keluaran kebijakan (*to delivery output*) yang dilakukan oleh para implementer kepada kelompok sasaran (*target group*) sebagai upaya untuk memwujudkan tujuan kebijakan. Tujuan kebijakan

²⁰ Ardina Prafitasari, *Organisasi Kepemudaan yang Efektif dan Efisien dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi*, *Jurnal Translitera*, 4 (2016), 36.

²¹ Alden Laloma, *Implementasi Program Pembinaan Wawasan Kebangsaan Bagi Generasi Muda*, *Jurnal Administrasi Publik*, 8 (2022), 7.

diharapkan akan muncul ketika *policy output* dapat diterima dan dimanfaatkan dengan baik oleh kelompok sasaran sehingga dalam jangka panjang hasil kebijakan akan mampu diwujudkan²² Proses implementasi dimulai dengan disahkannya suatu kebijakan. Berikut bagian proses implementasi suatu kebijakan.²³

- a. Tujuan kebijakan
- b. Keluaran Kebijakan Implemente
- c. Kelompok Sasaran
- d. *Outcomes* (Dampak Jangka Panjang, Dampak Jangka Menengah, Dampak Jangka Pendek)
- e. Kinerja Implementasi

Definisi implementasi yang dikemukakan oleh para beberapa ahli implementasi merupakan salah satu bagian dari proses atau tahapan dalam perumusan atau rangkaian pembuatan yang dilakukan oleh implementer kepada kelompok sasaran. Sedangkan tujuannya adalah untuk mendistribusikan atau menjalankan kegiatan dari kebijakan atau program yang telah dikeluarkan dalam rangka mencapai hasil dan tujuan sebagaimana yang telah dinyatakan dalam tujuan kebijakan atau program tersebut.

2. Tahapan Implementasi

Tahapan-tahapan Implementasi Tahapan implementasi dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

3. Tahapan Perencanaan

²² Erwan Agus dan Diah Rati, *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Yogyakarta, Gava Media, 2012).2 .

²³ Ibid.

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Perencanaan adalah salah satu fungsi aktivitas manajemen dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien dengan alat atau sarana prasarana guna menunjang keberlangsungan suatu program.²⁴ Jadi perencanaan merupakan suatu proses yang menentukan hal-hal yang akan dicapai dari tujuan yang diinginkan sesuai dengan tata cara yang telah direncanakan sebelumnya.

Tahapan perencanaan secara umum mencakup:

- a) Analisis kebutuhan – mengidentifikasi permasalahan atau kebutuhan utama.
- b) Penetapan tujuan – merumuskan sasaran yang ingin dicapai (SMART: Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound).
- c) Perumusan strategi – menyusun langkah-langkah strategis yang diperlukan.
- d) Penyusunan rencana operasional – menetapkan kegiatan, waktu, dan sumber daya.
- e) Penetapan indikator keberhasilan – menentukan ukuran evaluasi yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan.

4. Tahapan Pelaksanaan

merupakan suatu kegiatan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan detail, penerapannya biasanya dilakukan setelah perencanaan yang sudah dianggap siap untuk dilaksanakan. Pelaksanaan juga diartikan

²⁴ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 23

sebagai penerapan.²⁵ Jadi pelaksanaan adalah tindakan dari suatu rencana yang sudah disusun secara terperinci untuk diterapkan dan siap untuk dilakukan secara matang.

Tahapan pelaksanaan meliputi:

- 1) Distribusi tugas – pembagian peran berdasarkan kompetensi.
- 2) Mobilisasi sumber daya – menggerakkan semua potensi (SDM, dana, alat).
- 3) Koordinasi – menjaga komunikasi dan kerja sama antar tim pelaksana.
- 4) Monitoring berkala – mengamati pelaksanaan agar tetap dalam jalur rencana.
- 5) Pemecahan masalah – penanganan kendala dan penyesuaian di lapangan.

5. Tahapan Evaluasi

Evaluasi disebut sebagai suatu tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi adalah suatu proses dalam merencanakan, memperoleh, menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.²⁶ Dalam artian lain, evaluasi berarti proses penilaian untuk menggambarkan prestasi yang dicapai seorang siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.²⁷

Tahapan evaluasi mencakup:

1. Penetapan tujuan evaluasi – fokus pada apa yang akan dievaluasi.
2. Pengumpulan data – melalui instrumen yang valid dan reliabel.

²⁵ Nurdin Usman, *konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Bandung: CV Sinar Baru, 2002), 70

²⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Gramedia, 2009), 397

²⁷ *Ibid.*

3. Analisis dan interpretasi data – membandingkan hasil dengan standar.
4. Penilaian akhir – menentukan tingkat ketercapaian tujuan.
5. Pemberian rekomendasi – menyusun masukan untuk perbaikan berikutnya.

Menurut Kurt Lewin (1947) menyatakan bahwa dalam setiap proses perubahan atau implementasi program, terdapat dua jenis kekuatan:

- Driving Forces (Faktor Pendukung): Seperti komitmen guru, dukungan orang tua, kurikulum yang sistematis, dan fasilitas memadai.
- Restraining Forces (Faktor Penghambat): Seperti keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, gangguan lingkungan, dan tidak adanya alat ukur evaluasi.²⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan suatu proses menentukan nilai atau hasil untuk sesuatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan atau pedoman tertentu untuk menentukan hasil yang optimal dari tujuan yang ingin dicapai.

B. ProgramTahfizh

Secara etimologi menghafal berasal dari kata dasar hafal, yang dalam bahasa arabnya adalah *al-hafidz* yang memiliki makna ingat. Maka kata menghafal dapat diartikan dengan mengingat. Sedangkan secara terminology, menghafal mempunyai arti sebagai tindakan yang berusaha mempersiapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²⁹

²⁸ Lewin, *Frontiers in group dynamics: Concept, method and reality in social science; social equilibria and social change.* (Human Relations 1947) 5–41.

²⁹ Munjahid, *Strategi Menghafal 1 Bulan Khatam : Kiat-Kiat Sukses Menghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Idea Press, 2007), 74

Secara istilah, menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.³⁰

Sedangkan definisi al-Qur'an menurut sebagian ulama ahli ushul ialah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang bersifat mukjizat dengan sebuah surat dan merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Sebagian ahli ushul juga mendefinisikan al-Qur'an sebagai firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan berbahasa Arab secara mutawatir untuk diperhatikan dan diambil pelajaran, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surat al-Fatihah hingga surat an-Naas dengan maksud beribadah, menjaga, dan memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril yang ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan *mutawatir*.³¹

Adapun beberapa strategi menghafal al-Qur'an yang sering dilakukan oleh para penghafal yaitu:

1. Memahami ayat-ayat yang akan dihafal

Seseorang yang memahami makna dan kandungan ayat yang dihafal, maka akan lebih mudah untuk menghafalnya. Salah satunya ketika menghafal surat yang mengandung kisah atau ayat-ayat yang mempunyai Asbabun Nuzul yang sudah sangat populer. Memahami pengertian, kisah

³⁰ Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Yogyakarta: idea Press,1999), 86.

³¹ Munjahid, *Strategi Menghafal 1 Bulan Khatam*, 74-75.

atau Asbabun Nuzul yang terkandung dalam ayat yang dihafal merupakan unsur yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal al-Qur'an. Apalagi jika didukung dengan pemahaman terhadap makna kalimat, tata bahasa, dan struktur kalimat dalam satu ayat.

2. Sering mengulang-ulang bacaan ayat yang telah dihafal.

Menghafal al-Qur'an beda sekali dengan menghafal hafalan-hafalan lainnya, seperti bait-bait, syair, natsar (prosa), dan karya-karya sastra lainnya. Hal itu disebabkan hafalan al-Qur'an cenderung lepas hilang dari hati. Sebentar saja seorang hafizh membiarkan hafalannya, maka ia akan cepat hilang dan terlupa. Oleh karena itu harus selalu ada upaya mempraktekkan dan menjaganya terus menerus secara kontinyu. Sebaliknya tanpa itu hafalan akan mudah hilang dan terlupakan.³²

3. Tidak pindah hafalan sebelum benar-benar hafal

Orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh beralih hafalan yang baru kecuali hafalan sebelumnya benar-benar sempurna, hal ini dimaksudkan supaya apa yang telah dihafal betul-betul sempurna.

4. Memulai hafalan dari juz atau surat-surat yang mudah dihafal

Hal ini dilakukan agar bisa menghafalnya dengan cepat serta menghasilkan hafalan yang baik dalam waktu yang relative singkat. Para penghafal bersepakat bahwa menghafalnya beberapa surat dari al-Qur'an yang mudah untuk dihafalnya, yaitu:

³² Abdurrahman Abdul Khaliq, *Al-Qowaid Al-Dzahabiyat li Al-Hifz Al-Qur'an Al-Karim*, terj. Abdur Rosyad Shiddiq, "Bagaimana Meghafal Qur'an", (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1991), 31.

- a. Juz 30 (Juz Amma)
- b. Juz 29 (Tabaraka)
- c. Surat Al-Baqarah
- d. Surat Ali Imran

Secara umum surat-surat tersebut sering kita dengarkan dan juga banyak mengandung kisah-kisah.

5. Menggunakan satu mushaf

Diantara hal yang dapat membantu hafalan adalah menggunakan satu mushaf khusus. Karena bentuk dan letak-letak ayat dalam mushaf itu akan dapat terpatri dalam hati disebabkan orang sering membaca dan melihat dalam mushaf. Jika seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an mengubah atau mengganti mushaf yang biasa digunakan untuk menghafal, maka akan dapat membingungkan pola hafalan dalam bayangannya dan akan mempersulit hafalannya.³³

6. Membatasi porsi hafalan setiap harinya

Wajib bagi seorang penghafal al-Qur'an membatasi hafalannya dalam setiap harinya. Misalkan, hanya beberapa ayat saja, satu halaman, atau dua halaman dari al-Qur'an, atau seperdelapan juz dan seterusnya. Setelah membatasi hafalan dan membenarkan bacaan al-Qur'an, mulailah dengan melakukan pengulangan (muroja'ah).

7. Memperhatikan ayat yang serupa

Ditinjau dari aspek makna, lafadz dan susunan atau struktur bahasanya diantara ayat-ayat dalam al-Qur'an banyak sekali terdapat

³³ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1994), 5.

serupaan atau kemiripan antara satu dengan lainnya. Misalkan di dalam al-Qur'an ada sekitar enam ribu ayat atau lebih, maka dua ribu diantaranya adalah ayat-ayat yang serupa dari segi apapun, bahkan kadang kala ada yang persis sama atau hanya ada perbedaan satu, dua, atau tiga huruf atau kalimat saja.

8. Disetorkan pada seorang Qori'

Menghafal al-Qur'an memerlukan adanya pembimbing dari seorang pengampu, baik untuk menambah setoran hafalan baru maupun takrir (mengulang kembali ayat-ayat yang pernah disetorkan terdahulu). Jadi, menghafal al-Qur'an dengan sistem setoran kepada pengampu akan lebih baik dibandingkan dengan menghafal sendiri, tentu akan memberikan hasil yang berbeda. Membuat target hafalan untuk melihat seberapa banyak waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan program yang direncanakan, maka penghafal perlu membuat target hafalan. Misalnya satu atau dua lembar atau seperdelapan juz setiap harinya. Hal terpenting adalah target itu ditentukan sesuai dengan kapasitas waktu dalam kemampuan menghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan berbeda-beda.

C. Metode Yanbu'a

1. Pengertian Metode Yanbu'a

Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang ditentukan (KBBI, 1995). Metode lebih bersifat prosedural dan sistematis, karena tujuannya untuk

mempermudah pengerjaan suatu pekerjaan.³⁴

Metode *Yanbu'a* adalah suatu kitab (metode) untuk pembelajaran membaca dan menulis serta menghafal al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun dewasa, yang dirancang dengan Rasm Utsmany dan menggunakan tanda baca dan waqaf yang ada di dalam al-Qur'an Rasm Utsmany, yang dipakai di Negara-negara Arab dan Negara Islam. Metode baca tulis ini untuk membacanya siswa tidak boleh mengeja melainkan membaca langsung dengan cepat, tepat, lencer, dan tidak putus putus disesuaikan dengan kaidah makharijul hurufnya.³⁵

Kitab *Thariqah* baca tulis dan menghafal al-Qur'an *Yanbu'a* ini di ajarkan cara menulis dan tulisan pegon (tulisan bahasa Indonesia/jawa yang ditulis dengan huruf Arab). Contoh-contoh huruf yang sudah dirangkai semuanya dari lafadz al-Qur'an, kecuali beberapa lafadz. Metode ini dibuat oleh para ulama besar yang terdiri dari KH. Ulin Nuha Arwani, KH. Ulil Albab Arwani, KH. M. Manshur Maskan (Alm).

b. Sejarah Munculnya *Yanbu'a*

Timbulnya *Yanbu'a* adalah dari usulan dan dorongan alumni Pondok Tahfidh *Yanbu'ul Qur'an*, supaya mereka selalu selalu ada hubungan dengan pondok di samping usulan dari masyarakat luas dan dari Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.³⁶

Pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup metode yang

³⁴ Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),56.

³⁵ Siti Ayamil Choliyah, Muhammad Mas'ud, *Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a* (2015), 160.

³⁶ Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis*, 1.

sudah ada, tetapi karena desakan yang terus menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara Alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan dengan Allah tersusun kitab *Yanbu'a* yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal al-Qur'an.³⁷ Perlu diingat bahwa metode *yanbu'a* adalah sebagai salah satu sarana untuk mencapai tujuan bukan sebagai tujuan.

c. Karakteristik Metode *Yanbu'a*

Karakteristik metode *Yanbu'a* ini diantaranya yaitu:

- 1) Dirancang dengan menggunakan *Rosm Usmaniy*
- 2) Terdiri dari tujuh jilid
- 3) Sangat mudah
- 4) Mudah bagi pengajar
- 5) Mudah dipahami murid

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *yanbu'a* mempunyai beberapa karakteristik yaitu dalam penulisannya dirancang dengan menggunakan *Rosm Usmaniy*, terdiri dari jilid 1 sampai jilid 7³⁸.

1) *Yanbu'a* Jilid 1

- Anak dapat membaca huruf yang berharokat Fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar.
- Anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka Arab
- Anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai berangkai dua

³⁷ Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis*, 1.

³⁸ Yunisa Nur Fatimah, *Penerapan Metode Yanbu'a dalam Pembelajaran Membaca al-Qur'an di TPQ Al-Fatah Sumpluh*, Skripsi, UIN Saizu Purwokerto, 2022, hlm. 36.

dan bisa menulis angka arab.

2) *Yanbu'a* Jilid 2

- Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhummah dengan lancar dan benar.
- Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar.
- Anak dapat membaca huruf *lin* (لين) yaitu Waw/Ya' sukun yang didahului Fathah dengan benar dan lancar.
- Anak dapat mengetahui tanda-tanda harokat Fatchah, Kasroh dan Dlommah juga Fatchah panjang, Kasroh panjang dan Dlommah panjang dan Sukun. Serta memahami angka Arab puluhan dan ratusan.

3) *Yanbu'a* Jilid 3

- Anak bisa membaca huruf yang berharokat Fathatain, Kasrotain dan Dlommatain dengan lancar dan benar.
- Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.
- Anak bisa membaca Qolqolah dan Hams.
- Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca Ghunnah dan yang tidak.
- Anak mengenal dan bisa membaca Hamzah Washol dan Al-ta'rif.
- Anak bisa mengetahui Fathatain, Kasrohtain, Dlommatain, Tasydid, tanda Hamzah Washol, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan.

4) *Yanbu'a* Jilid 4

- Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar.

- Anak bisa membaca Mim Sukun, Nun Sukun dan Tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- Anak bisa membaca Mad Jaiz, Mad Wajib dan Mad Lazim Baik Kilmiy maupun Charfiy, Mutsaqqol maupun Mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang
- Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca
- Mengenal huruf Fawatichus Suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qaidah tajwid

5) *Yanbu'a* Jilid 5

- Anak bisa membaca Waqof dan mengetahui tanda Waqof dan tanda baca yang terdapat di al-Qur'an Rosm Utsmaniy.
- Anak dapat membaca huruf Sukun yang diidghomkan dan huruf Tafkhim dan Tarqiq

6) *Yanbu'a* Jilid 6

- Anak dapat mengetahui dan membaca huruf Mad (Alif, Waw, dan Ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika Washol maupun ketika Waqof.
- Anak dapat mengetahui cara membaca Hamzah Washol.
- Anak mengetahui cara membaca Isymam, Ikhtilas, tashil, Imalah, dan Saktah. serta mengetahui tempat- tempatnya.
- Anak dapat mengetahui cara membaca tulisan Shod yang harus dan yang boleh dibaca Sin.
- Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

7) *Yanbu'a* Jilid 7

- Anak dapat mengetahui kaidah – kaidah hukum tajwid, meliputi : hukum membaca ta'awudz dan basmalah, hukum tanwin dan nun sukun, hukum mim sukun, gunnah musyaddadah, mad dan lain – lain.

8) *Yanbu'a* Materi Hafalan

- Panduan untuk melatih anak untuk menghafalkan ayat – ayat pendek dan do'a – do'a harian.